

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA SETELAH
JAM ISTIRAHAT KEDUA
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan
Siak Hulu Kabupaten Kampar)**



OLEH

**CECEP PUTRA
NIM. 10811002345**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA SETELAH
JAM ISTIRAHAT KEDUA
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan
Siak Hulu Kabupaten Kampar)**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

CECEP PUTRA

NIM. 10811002345

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Cecep Putra (2012): Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa Setelah Jam Istirahat Kedua (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa, serta hambatan yang dijumpai guru dalam mengembangkan aktivitas belajar setelah jam istirahat kedua.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran PAI dan para siswa yang masuk setelah jam istirahat kedua, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa masuk setelah jam istirahat kedua.

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua berjumlah 3 orang, siswa-siswa yang masuk PAI setelah jam istirahat kedua berjumlah 101 orang, kepala sekolah/wakil kepala sekolah 2 orang, kepala bagian kurikulum 1 orang dan guru piket 4 orang, jumlah populasi penelitian ini adalah 111 orang. Sedangkan sampelnya terdiri dari peserta utama, antara lain: Guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua berjumlah 3 orang guru dan para siswa yang masuk setelah jam istirahat kedua pada mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan sebagai subjek berjumlah 50 orang siswa. Peserta tambahan yaitu: Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah berjumlah 2 orang, kepala bagian kurikulum 1 orang dan guru piket berjumlah 4 orang maka total sampel berjumlah 60 orang. Penelitian ini menggunakan *Purposive Random Sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu secara acak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan tidak terlibat, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan gabungan antara analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase (*mix method*).

Setelah menyajikan dan membahas hasil-hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masuk mata pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua di SMPN 1 Siak Hulu menurut seluruh teknik penelitian yang telah diadakan data menunjukkan 63,3% yang berarti bahwa siswa kurang aktif dalam belajar, upaya yang dilakukan guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua melalui data hasil observasi yaitu 73,3%, sedangkan data yang diperoleh melalui angket hasilnya yaitu 74,1% yang keduanya menunjukkan bahwa upaya guru masih kurang, kemudian adapun yang menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua antara lain: Siswa sering izin keluar kelas, siswa sering tertidur dan siswa sering berbicara serta main-main dengan temannya di dalam kelas.

ABSTRACT

Cecep Putra (2012): Efforts of Teacher of Islamic Religious Education to Develop Student Learning Activities After Second Break Period (Case Study in State Junior High School 1 District Siak Hulu Regency Kampar).

The purpose this Research are to know: student learning activities after second break period, the efforts are made by teachers to develop student learning activities, as well as obstacle are encountered by teachers to develop learning activities after the second break period.

Subjects in this research were teachers of Islamic subjects and students were be present after the second break period, while the object of this research are efforts Islamic Religious Education teachers to develop student learning activities after the second break period.

The population in this research are teachers of Islamic Religious Education were be present after second break period as much as 3 people, students were be present at Islamic Religious Education subject after second break period as much as 101 people, the head master/vice-head master as much as 2 people, the head of curriculum department as much as 1 person, and teachers were be duty officer in picket as much as 4 people, the total of research population as much as 111 people. While the sample consists of the main participants are: Islamic Religious Education teachers were be present after second break period as much as 3 people and students were be present after the second break period on Islamic Religious Education subject was defined to be subjects as much as 50 people. Additional participants are: Head master/vice-head master as much as 2 people, head of curriculum department as much as 1 person, and teachers were be duty officer in picket as much as 4 people, the total sample as much as 60 people. This research used purposive random sampling.

The technical data collective used interviews method, indirect observations, questionnaires and documentations. The technical data analysis in this research used combination of qualitative descriptive and data analysis percentage (mix method).

After presentation and discussion the results of research were based on the processing and data analysis, it can be concluded that the student learning activities were present at Religious Education subjects after second break period in State Junior high school (SMPN) 1 Siak Hulu according to all the research techniques that have held explain that students are less active in study data showed 63,3%, efforts of teacher of Islamic Religious Education to develop students learning activities after the second break period is less effective data from observation is 73,3%, data from questionnaire is 74,1%, as well as obstacle are encountered by teachers to develop learning activities after the second break period, among others: Students often ask permission to out of the classroom, students often sleep and students are talking and messing around with his colleagues in the classroom.

المعنوي

ججف فوترا (٢٠١٢): جهود المدرس للتربية الدينية الإسلامية لتطوير نشاط تعليم الطلاب بعد الإستراحة الثانية (دراسة الحالة في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى ناحية سياق هولو ومنطقة الكمفار).

الغرض من هذه المفاصحة هو للتعريف ما يلي: نشاط تعليم الطلاب بعد الإستراحة الثانية، جهود المدرس للتربية الدينية الإسلامية لتطوير نشاط تعليم الطلاب، مشكلة المدرس لتطوير نشاط تعليم الطلاب بعد الإستراحة الثانية.

كانت المواضيع في هذه المفاصحة هي: المدرسون للتربية الدينية الإسلامية وجميع التلاب الذين يدخلون الفصول بعد الإستراحة الثانية، وموضوع هذه المفاصحة هو جهود المدرس للتربية الدينية الإسلامية لتطوير نشاط تعليم الطلاب بعد الإستراحة الثانية.

الإجتماعيات في هذه المفاصحة هي المدرسون للتربية الدينية الإسلامية الذين يدخلون الفصول بعد الإستراحة الثانية وعددهم ٣ أشخاص، الطلاب الذين يدخلون الفصول بعد الإستراحة الثانية وعددهم ١٠١ شخصا، مدير المدرسة/نائب مدير المدرسة عددهما ٢ اشخاص، رئيس مناهج الدراسية وعدده شخص واحد، إعتصام المدرسين وعددهم ٤ اشخاص، وكانت إجتماعية المفاصحة عددهم ١١١ شخصا. حين العينة في هذه المفاصحة تتكون من المشاركين وهم: المدرسون للتربية الدينية الإسلامية الذين يدخلون الفصول بعد الإستراحة الثانية عددهم ٣ اشخاص، الطلاب الذين يدخلون الفصول بعد الإستراحة الثانية وعددهم ٥٠ شخصا، مدير المدرسة/نائب مدير المدرسة عددهما ٢ اشخاص، رئيس مناهج الدراسية وعدده شخص واحد، إعتصام المدرسين وعددهم ٤ اشخاص، وكانت إجتماعية المفاصحة عددهم ٦٠ شخصا. هذه المفاصحة تستعمل عينة عشوائية أو أخذ العينات هادف يعتمد على غرض محدد عشوائية.

صياغة الإجتماعية في بحث البيانات هي إستعمال التحدث، المراقبة غير المباشرة، إعطاء الأسئلة و جمع التصوريات. وكانت الصياغة التحليلية في هذه المفاصحة تستعمل استخدام أسلوب تحليل البيانات في هذه الدراسة مجموعة من النوعية الوصفية نسبة مأوية تحليل البيانات (طريقة ميكس).

بعد تقديم و بحث الحصلات يأسس على معالجة وتحليل البيانات، ويمكن أن نأخذ الإستنباط أن نشاط الطلاب الذين يدخلون الفصول بعد الإستراحة الثانية للدراسة الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى سياق هولو لا يدل على إرتفاع الحصلات أعنى الطلاب أقل نشاطا في التعلم اظهرت البيئات هي ٦٣,٣%، جهود المدرس للتربية الدينية الإسلامية لتطوير نشاط تعليم الطلاب بعد الإستراحة الثانية لا يدل على إرتفاع الحصلات أعنى لايزال المدرس ناقصا في الجهد الملاحظة البيئات هي ٧٣,٣% وفي حين البيئات هي ٧٤,١%، وكانت المشكلات التي توجهها المدرس لتطوير نشاط الطلاب بعد الإستراحة الثانية في الدراسة الدينية الإسلامية هي: إستأذن بعض الطلاب الخروج من الفصل دائما، نام بعض الطلاب في الفصل في وقت الدراسة الدينية الإسلامية، ولعب الطلاب بعضهم بعضا في الفصل في وقت الدراسة الدينية الإسلامية.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, yang telah mencurahkan NikmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini. Shalawat serta salam penulis ucapkan buat Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa Islam sebagai agama penyelamat untuk seluruh manusia sehingga Islam menjadi agama *Rahmatat lil'alamiin*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan yang sangat banyak baik berupa moral, materi maupun spiritual dari banyak pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Orang tua: M. Said (Ayah), Jasmawati (Ibu) dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, doa dan pengorbanan yang tiada terhingga kepada penulis.
- b. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- d. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- e. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd, yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan proposal hingga tahap akhir penyelesaian skripsi ini.

- f. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis sampai akhir masa perkuliahan.
- g. Pegawai dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- h. Kepala Sekolah dan seluruh Majelis Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang telah membuka peluang dan memberikan bantuan kepada penulis untuk meneliti di lingkungan sekolah ini.
- i. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- j. Terakhir kepada Seluruh Komponen dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang telah diusahakan mengerjakannya dengan secara maksimal. Namun apabila masih terdapat kekhilafan baik menyangkut penulisan maupun pembahasan, maka penulis sangat berlapang dada untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 09 November 2012
Penulis

Cecep Putra
NIM. 10811002345

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PERSETUJUAN -----	i
PENGESAHAN -----	ii
PENGHARGAAN -----	iii
ABSTRAK -----	vi
DAFTAR ISI -----	viii
DAFTAR TABEL -----	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang -----	1
B. Penegasan Istilah -----	9
C. Permasalahan -----	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian -----	11
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis -----	14
B. Penelitian yang Relevan -----	23
C. Konsep Operasional -----	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan -----	27
B. Prosedur Penelitian -----	27
C. Waktu dan Tempat Penelitian -----	29
D. Subjek Penelitian -----	29
E. Objek Penelitian -----	30
F. Populasi dan Sampel Penelitian -----	30
G. Teknik Pengumpulan Data -----	32
H. Teknik Analisis Data -----	35
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data -----	37
B. Analisis Data -----	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	67
B. Saran -----	67
DAFTAR PUSTAKA -----	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PROFIL PENULIS	

DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL		HALAMAN
1. TABEL IV.1	Jumlah guru tetap, kontrak dan tidak tetap- SMPN 1 Siak Hulu -----	40
2. TABEL IV.2	Jumlah siswa SMPN 1 Siak Hulu -----	41
3. TABEL IV.3	Keadaan sarana dan prasarana SMPN 1- Siak Hulu -----	41
4. TABEL IV.4	Hasil observasi tentang aktivitas belajar Siswa -----	49
5. TABEL IV.5	Hasil observasi tentang upaya guru PAI -----	52
6. TABEL IV.6	Persetujuan siswa masuk pelajaran PAI- setelah jam istirahat kedua -----	56
7. TABEL IV.7	Perasaan siswa belajar PAI setelah jam- istirahat kedua -----	56
8. TABEL IV.8	Pengamatan siswa terhadap upaya guru- PAI untuk mengembangkan aktivitas belajar- setelah jam istirahat kedua -----	57
9. TABEL IV.9	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran- yang diberikan oleh guru PAI -----	57
10. TABEL IV.10	Rekapitulasi hasil angket tentang upaya yang- dilakukan oleh guru PAI mengembangkan- aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat- kedua -----	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara formal pendidikan diselenggarakan di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu sering lebih dikenal dengan pengajaran di mana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan dan bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai tujuan tertentu yang dicita-citakan untuk mesti dapat dicapai¹.

Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945². Pendidikan merupakan hal yang mesti diperoleh oleh setiap rakyat Indonesia, karena jika kita kembalikan pada sejarah, seseorang tidak akan pernah maju dan diangkat derajat dalam kehidupannya, kalau tidak memiliki ilmu pengetahuan yang hanya bisa diperoleh melalui pendidikan. Perlu diingat bahwa, Nabi Adam diberikan penghormatan oleh Allah bukan karena ketaatan dan kepatuhannya, melainkan karena ilmu pengetahuan yang ia miliki lantaran telah sanggup

¹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h.1

² *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Nomor 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.1

menguasai nama-nama seluruh benda yang diciptakan oleh Allah³. Maka dari hal ini, kita dapat mengambil pedoman bahwa untuk mencapai kehidupan yang maju serta demi terangkatnya derajat dan martabat dalam kehidupan, maka seseorang mesti memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, untuk mewujudkan semua tujuan ini, sangat diperlukan tenaga pengajar yang profesional dalam mendidik anak-anak bangsa, agar siswa-siswa yang dididik mampu bersaing di era globalisasi ini dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang mereka miliki masing-masing.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan mendidik muridnya sangat tergantung kepada situasi dan kondisi di mana lembaga atau sekolah tempat ia mengajar. Guru sebagai seorang Supervisor di dalam kelas, sekaligus menjadi ujung tombak di dalam dunia pendidikan, karena ia yang langsung berhubungan dan menentukan keberhasilan siswa, maka ia harus bisa memanfaatkan segala sesuatu yang ada di dalam kelasnya dengan baik, baik berupa fasilitas, keadaan dan kondisi di dalam kelas untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan⁴.

Oleh karena itu apabila sarana dan prasarana di suatu lembaga sekolah mendukung, kemudian diikuti oleh tenaga pengajar yang profesional dan selalu bisa memanager kelas dengan baik, maka tujuan pendidikan pun akan lebih mudah tercapai.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari, oleh dan untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah yang dikelola secara

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. RajaGrafindo Persada, 1998), h.402

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.72

formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku sejalan dengan UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2000.
2. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
3. Tanggung jawab fungsional, ialah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya. Tanggung jawab ini merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua (masyarakat) kepada sekolah⁵.

Sekolah merupakan suatu lembaga untuk membantu kehidupan sosial kemasyarakatan, oleh karena itu sekolah bertugas untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Jelasnya bisa dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa selain sekolah menciptakan dan membangun intelektual manusia ke arah yang lebih maju melalui sistem pendidikan intelektualnya, sekolah juga berfungsi untuk membangun dan menciptakan budi pekerti para siswa melalui sistem pendidikan akhlak, moral serta pendidikan agamanya. Oleh karena itu hendaknya kedua bentuk pola pendidikan ini (intelektual dan moral), mesti

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.47

seimbang dalam perjalanannya, agar pendidikan di suatu lembaga sekolah bisa menciptakan manusia yang cerdas, berbudi pekerti yang luhur, dan lain sebagainya, sesuai yang telah ditetapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama sebagai salah satu upaya untuk menciptakan moral dan budi pekerti yang luhur, merupakan hal yang sangat urgen untuk diperhatikan dan diawasi di dalam perjalanan dan perkembangannya, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan untuk masa-masa sekarang dan masa yang akan datang. Hubungan pendidikan agama Islam dengan negara Indonesia ini lebih menganut kepada asas keseimbangan yang dinamis. Agama tetap memiliki daya kritis terhadap negara, dan negara mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap agama. Dengan kata lain, pola hubungan antara pendidikan agama dan negara di Indonesia membentuk apa yang sering disebut orang sebagai hubungan simbiotik mutualisme (saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya)⁶.

Di dalam pendidikan agama Islam, secara historis dan sosiologis telah muncul beberapa paradigma pengembangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Paradigma *Formisme*

Paradigma *formisme* merupakan pandangan bahwa pendidikan Islam adalah satu kesatuan yang terpisah dari pendidikan umum. Pendidikan Islam hanya dihadapkan kepada masalah-masalah yang berkenaan dengan rohani dan ukhrowi saja, sementara masalah-masalah duniawi tidak boleh dicampur adukkan sedikit pun ke dalam pendidikan Islam.

⁶ Komaruddin Hidayat, Azyumardi Azra, *Pendidikan Kewargaan (Civic Education)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.112

2. Paradigma *Mekanisme*

Paradigma *mekanisme* ini memandang bahwa pendidikan Islam sederajat dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam masuk kepada salah satu yang ada di dalam sistem pendidikan umum. Paradigma seperti ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di dalam sistem pendidikan umum, yaitu adanya 2 jam mata pelajaran Agama di sekolah-sekolah umum.

3. Paradigma *Organisme*

Paradigma *organisme* merupakan pandangan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang mesti dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan manusia-manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional, dan sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama. Model paradigma seperti ini dapat dilihat dari sistem pendidikan yang diadakan di madrasah-madrasah⁷.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dapat dikategorikan menganut paradigma atau pandangan mekanisme di dalam penerapan pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat, di sekolah ini terdapat 2 jam untuk masing-masing kelas mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam satu Minggu. Meskipun masing-masing kelas mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam 2 jam dalam satu Minggu, akan tetapi pendidikan agama Islam tidak terlalu berdampak besar terhadap perkembangan moral dan budi pekerti anak di sekolah ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar anak dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini dikarenakan beberapa faktor yaitu, anak yang masuk setelah jam istirahat kedua mengalami kejenuhan dan kebosanan di dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, diikuti dengan tenaga pengajar yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam ini, terkesan kurang

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.39

memberikan daya tarik kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Mereka harus meningkatkan kualitas pembelajaran jika ingin mencapai hasil dan tujuan pembelajaran yang maksimal, terutama dalam menanggulangi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkannya ketika berada di kelas yang masuk setelah jam istirahat kedua.

Perlu diperhatikan dengan seksama oleh guru bahwa proses pendidikan yang ia berikan kepada murid tidak hanya selesai di sekolah saja. Namun yang terpenting itu adalah bagaimana siswa bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatinya dari sekolah, untuk mereka terapkan di lingkungan keluarga, dan dalam kehidupan sosial masyarakat mereka⁸. Terlebih lagi yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam ini, yang pada perkembangannya sangat besar pengaruhnya terhadap moral dan budi pekerti anak ketika mereka berada di tengah-tengah keluarga dan lingkungan sosial.

Peran guru pendidikan agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak, moral dan budi pekerti para siswa. Agar ketika siswa terjun di tengah-tengah masyarakat, mereka bisa membawa diri mereka sesuai dengan keinginan masyarakat kepadanya. Untuk menjawab semua persoalan ini, sangat dibutuhkan guru pendidikan agama Islam yang profesional dalam pekerjaannya yang bisa menjalankan dengan baik prinsip-prinsip dasar pendidikan. Buchari Alma, dkk, di dalam bukunya "*Guru Profesional*"

⁸ Heri Noer Ali, Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h.201

menyatakan bahwa, guru yang profesional mesti menguasai dengan baik kriteria sebagai berikut:

1. Penguasaan bahan-bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
2. Pengelolaan program belajar mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
7. Penilaian prestasi siswa
8. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran⁹.

Kemudian Munzir Hitami di dalam bukunya “*Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*”, mengatakan bahwa prinsip-prinsip dasar pendidikan itu antara lain:

1. Prinsip Integrasi
2. Prinsip Keseimbangan
3. Prinsip Persamaan
4. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup
5. Prinsip Keutamaan¹⁰.

Dari uraian beberapa kriteria di atas, seorang guru baru bisa dikatakan tenaga pengajar yang profesional, apabila telah menguasai secara baik kriteria-kriteria dan prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, ketika dalam mengajar guru juga mesti memperhatikan keadaan psikologi dari setiap siswa yang sedang diajarnya, agar guru bisa mengembangkan aktivitas belajar siswa yang ada di dalam kelasnya, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam. Untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata

⁹ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.139

¹⁰ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinite Press, 2004), h.24

pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN Negeri Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tepatnya para siswa yang masuk setelah jam istirahat kedua, karena pada kebiasaannya siswa yang ada dalam kondisi dan suasana seperti ini mereka akan mengalami kebosanan di dalam belajar, yang pada akhirnya akan mengakibatkan materi pelajaran tidak bisa mereka pahami secara baik, sehingga jauh dari pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ini terjadi, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap perkembangan moral, akhlak atau perilaku anak.

Selain itu, dalam mencapai keberhasilan dan ketuntasan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa juga akan mengalami hambatan-hambatan. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ini tidak bisa dicapai seperti yang telah diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal evaluasi yang menjadi tolok ukur yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa-siswa yang masuk setelah jam istirahat kedua di sekolah tersebut.

Atas dasar inilah penulis ingin mengadakan penelitian di sekolah ini. Para siswa yang masuk mata pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua, minat mereka mengikuti pembelajaran sangat kurang. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang ribut dan tidak serius mengikuti pembelajaran di dalam kelas setelah jam istirahat kedua tersebut, sehingga pendidikan agama Islam tidak terlalu berdampak besar terhadap perkembangan budi pekerti mereka. Untuk itu berbagai upaya yang mesti dilakukan oleh guru PAI dalam

mengembangkan aktivitas belajar siswa di dalam kelasnya sangatlah penting, sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pada akhirnya minat belajar siswa bisa menjadi tinggi.

B. Penegasan Istilah

Penelitian yang memuat judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa Setelah Jam Istirahat Kedua (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)” ini, berangkat dari usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan kemudian mengembangkan kegiatan dan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua. Karena penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, maka peneliti akan meneliti keadaan yang sebenarnya, secara mendalam dan terperinci kasus-kasus yang terdapat di lapangan yang erat kaitannya dengan masalah penelitian ini.

C. Permasalahan

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua studi kasus di SMPN 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, kebanyakan para siswa tidak fokus pada materi pelajaran yang diberikan guru sehingga membuat mereka sering tertidur ketika belajar, atau main-main dengan teman-temannya di dalam kelas. banyak faktor yang menyebabkan siswa-siswa yang masuk setelah jam

istirahat kedua tidak fokus pada materi pelajaran yang diberikan guru, antara lain yaitu karena suasana belajar yang membosankan, cuaca yang semakin panas, fisik siswa yang sudah kelelahan, siswa yang sudah merasa lapar, ditambah lagi metode guru kurang menarik dalam memberikan materi tersebut. Penelitian ini akan membahas upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang sudah tidak fokus lagi terhadap materi pelajaran yang diberikan guru setelah jam istirahat kedua tersebut.

1. Identifikasi Masalah

Keadaan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini khususnya terhadap kelas-kelas yang masuk setelah jam istirahat kedua, mengalami hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas
- b. Sebagian besar siswa tidak fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas
- c. Suasana kelas yang ribut dan tidak aman diakibatkan berbagai macam aktivitas dilakukan oleh siswa yang tidak diinginkan guru
- d. Minimnya dampak hasil positif dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa
- e. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah sangat kurang.

2. Pembatasan Masalah

Berangkat dari banyaknya identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa poin sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua
- b. Upaya guru pendidikan agama Islam mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua
- c. Hambatan-hambatan dalam mengembangkan aktivitas belajar setelah jam istirahat kedua.

3. Rumusan Masalah

Setelah melihat pembatasan masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua?
- b. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang masuk setelah jam istirahat kedua?
- c. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam mengembangkan aktivitas belajar setelah jam istirahat kedua?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua

- b. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aktivitas belajar PAI masuk setelah jam istirahat kedua
- c. Hambatan yang dijumpai guru dalam mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa SMPN 1 Siak Hulu

Dengan mengetahui penyebab semua kendala terlaksananya sistem pembelajaran yang efisien pada kelas yang masuk setelah jam istirahat kedua melalui penelitian ini, kendala yang berasal dari diri siswa diharapkan tidak diulangi oleh para siswa tersebut.

- b. Bagi Guru SMPN 1 Siak Hulu

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi mengajar, dengan mengetahui penyebab kurangnya minat belajar siswa setelah jam istirahat kedua, serta bisa memberikan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan oleh guru.

- c. Bagi Sekolah SMPN 1 Siak Hulu

Dengan mengetahui keberhasilan atau tidaknya upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan metode ajar guru yang masuk setelah jam istirahat kedua.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan Peneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

e. Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan pada bidang yang dikaji.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, semua perbuatan perubahan tingkah laku itu disebut dengan aktivitas dalam belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar dan mengajar. Oleh karena itu, untuk kerangka teoritis dalam penelitian ini, akan dikaji seputar mengenai aktivitas belajar.

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Kata “aktivitas” berarti melakukan suatu kegiatan . Sedangkan “belajar”, banyak para ahli telah merumuskannya. Di bawah ini terdapat dua pendapat di antara pendapat-pendapat tersebut, yaitu sebagai berikut: Menurut Slameto di dalam bukunya “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah di dalam bukunya “*Psikologi Belajar*”, menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor².

Dari kedua pendapat di atas, dapat dilihat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang melakukan proses belajar tersebut. Jadi, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap,

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.13

pengertian, pemahaman, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan prestasi diri.

Setelah diuraikan maksud dari kata “aktivitas” dan “belajar”, maka apabila kedua kata ini dikaitkan, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar itu adalah segala proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar, yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan-pembaharuan dalam tingkah laku individu pelajar tersebut. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan itu seperti menulis, mencatat, memandang, mengingat, berpikir, latihan, praktik, dan lain sebagainya yang semua ini tidak bisa dielakkan dari kegiatan belajar sesuai dengan situasi dan kondisinya.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Sardiman A.M di dalam bukunya “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*” mengutip pendapat Paul B. Diedrich yang membuat beberapa macam kegiatan siswa, beberapa di antaranya dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya seperti: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotion activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup³.

Klasifikasi jenis-jenis aktivitas seperti yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan aktivitas belajar siswa yang sangat bervariasi itu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa⁴.

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.101

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain terhadap individu siswa ketika belajar di dalam kelas.

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mengantuk dan sukar menerima pelajaran. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Anak yang berpostur tinggi sebaiknya diletakkan di belakang anak yang berpostur rendah. Pola peletakan yang demikian sangat baik untuk pengelolaan kelas yang baik⁵.

Pengaturan tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas, dan berdampak langsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik dalam rentangan tertentu. Anak didik akan betah duduk di tempat duduknya bila sesuai dengan postur tubuhnya.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor psikologis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008) h.190

- a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa
- b) Perhatian siswa
- c) Minat siswa
- d) Bakat siswa
- e) Motivasi siswa
- f) Kematangan siswa, dan
- g) Kesiapan siswa⁶.

Semua faktor psikologis yang telah disebutkan di atas sangat mempengaruhi siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

b. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar kediaman siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan rumah yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan merasa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya⁷.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.55

⁷ *Ibid*, h.56

keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan aktivitas belajar siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum kegiatan remaja dan olahraga, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap aktivitas belajar siswa⁸.

Inilah yang merupakan faktor non sosial yang cukup besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Bahkan bukan hanya berpengaruh buruk terhadap aktivitas belajar siswa saja, namun juga terhadap kepribadian dan prilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

4. Permasalahan Aktivitas Belajar

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam aktivitas belajar sangat banyak. Hal ini tidak bisa dielakkan karena di dalam sistem pembelajaran merupakan gabungan antara perbedaan-perbedaan kepribadian dan watak masing-masing individu manusia yang dipertemukan dalam 1 ruangan dan 1 atap untuk melakukan suatu kegiatan. Jadi, permasalahan dalam belajar selalu berkenaan dengan

⁸ *Ibid*, h.57

kepribadian, latar belakang keluarga, latar belakang kehidupan lingkungan sosial, serta sarana dan prasarana tempat belajar siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah di dalam bukunya "*Psikologi Belajar*", Ia mengatakan bahwa permasalahan aktivitas belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang berasal dari diri siswa.
- 2) Permasalahan yang berasal dari keluarga.
- 3) Permasalahan yang berasal dari latar belakang kehidupan sosial.
- 4) Permasalahan yang berasal dari sarana dan prasarana tempat siswa belajar (sekolah)⁹.

Inilah permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah. Semua poin yang telah disebutkan di atas, sesungguhnya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, untuk menciptakan aktivitas belajar yang efektif, semua kalangan harus dilibatkan dalam membangunnya. Hingga tercapailah tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan aktivitas-aktivitas yang telah dipaparkan di atas, maka hendaknya semua kalangan yang terkait dengan individu siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah harus bekerja sama dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Namun, pihak yang paling dominan dalam menentukan perkembangan aktivitas belajar siswa di dalam kelas adalah guru yang sedang masuk dan bertugas di kelas

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.237

tersebut. Maka upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa di dalam kelasnya menurut Sadirman A.M di dalam bukunya "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah¹⁰.

Sesuai dengan poin-poin yang telah disebutkan di atas tentang upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aktivitas belajar di dalam kelasnya, maka di samping itu, aspek yang ada di dalam ataupun di luar lingkungan tersebut hendaknya saling mendukung antara satu dengan yang lain, agar upaya pengembangan itu bisa berjalan dengan lancar dan tidak menemukan kendala yang berarti di dalam prosesnya.

6. Hambatan-hambatan Pengembangan Aktivitas Belajar

Hambatan-hambatan yang terdapat di dalam pengembangan aktivitas belajar siswa menurut Ahmad Rohani di dalam bukunya "*Pengelolaan Pengajaran*" adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dari guru
 - 1) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik. Kedua

¹⁰ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.163

sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.

- 2) Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik bosan, frustrasi, hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin dalam belajar.
- 3) Kepribadian guru yang tidak mempunyai sifat adil, lembut, hangat, objektif, dan fleksibel terhadap seluruh siswa. Apabila seorang guru seperti ini, akan mengakibatkan keresahan dan kecemburuan sosial yang ditimbulkan oleh siswa dalam belajar.
- 4) Pengetahuan dan ketidakmampuan guru dalam menguasai pendekatan pengelolaan kelas, baik yang sifatnya teoritis maupun praktis. Hal ini juga menjadi faktor penghambat belajar siswa di dalam kelas.
- 5) Keterbatasan guru dalam memahami kepribadian dan latar belakang setiap peserta didik yang diajarnya, dikarenakan pengetahuan guru yang mungkin kurang soal itu, atau waktu dan aktivitas guru yang terlalu sibuk di luar sekolah, sehingga kedatangan guru ke sekolah semata-mata hanya untuk mengajar. Hal ini sangat mengganggu terhadap aktivitas belajar peserta didik, karena dikhawatirkan mereka akan menganggap gurunya yang masuk ke dalam kelas sebagai orang asing bagi mereka¹¹.

Apabila kelima poin yang telah diuraikan di atas tidak bisa diatasi oleh guru dengan baik, maka hal-hal tersebut merupakan faktor penghambat yang sangat besar bagi guru yang bersangkutan dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

b. Faktor dari peserta didik

Ketidakseriusan siswa dalam belajar yang diakibatkan berbagai faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Sehingga pada akhirnya akan memunculkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti; keributan, gurauan, dan lain-lain yang ditimbulkan oleh siswa¹². Apabila hal ini telah terjadi di dalam kelas, maka tidak mustahil siswa yang tidak

¹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.181

¹² *Ibid*, h.182

konsentrasi dan serius ketika belajar, mereka akan mengganggu teman-teman lain yang sedang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas mereka.

c. Faktor dari keluarga peserta didik

Latar belakang dari keluarga yang berantarkan dan terlalu bebas (*broken home*), akan membuat anak menjadi sang pengganggu dan pembuat ribut. Sedangkan latar belakang anak dari keluarga otoriter dan selalu dikekang, akan mengakibatkan anak menjadi siswa yang pendiam dan tidak mau aktif ketika belajar di dalam kelas¹³.

Ini juga merupakan faktor penghambat bagi guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas yang ia ajar.

d. Faktor dari fasilitas belajar

Faktor fasilitas belajar yang menjadi penghambat untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa antara lain:

- 1) Jumlah peserta didik di dalam suatu kelas yang terlalu banyak
- 2) Ruangan kelas yang terlalu kecil
- 3) Jumlah buku dan media yang tidak memadai¹⁴.

Semua uraian di atas merupakan faktor penghambat dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa karya ilmiah yang telah Penulis baca, Penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang Penulis lakukan, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Zuhdi (2010) yang mengkaji

¹³ *Ibid*, h.183

¹⁴ *Ibid*, h.183

tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Pekanbaru menyatakan bahwa upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa tergolong baik. Penelitian ini tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan Penulis lakukan, ini terlihat dari judul yang Penulis teliti yaitu tentang upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua (studi kasus di SMPN 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar). Perbedaan tersebut terletak pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang Penulis teliti berfokus pada upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun kesamaan dengan penelitian yang Penulis teliti terletak pada upaya yang dilakukan oleh guru sesuai konsentrasi mata pelajaran yang mereka ajar.

Atas dasar inilah penulis menganggap penelitian ini sangat perlu dan layak untuk diteliti. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam setelah jam istirahat kedua sangat kurang, sehingga pendidikan agama Islam tidak terlalu berdampak besar terhadap perkembangan budi pekerti mereka. Untuk itu berbagai upaya yang mesti dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa di dalam kelasnya sangatlah penting, sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pada akhirnya minat belajar siswa bisa menjadi tinggi.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep prioritas. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi

kesalahpahaman dalam penelitian. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua.

Untuk memperoleh data-data di lapangan guna menjawab permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator tentang upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI
 - a. Mempunyai silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran
 - b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dalam mengajar
 - d. Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran
 - e. Memperhatikan keadaan siswa saat proses pembelajaran berlangsung
 - f. Memberikan *reward* kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
 - g. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
 - h. Memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat siswa
 - i. Menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa dalam belajar.
2. Aktivitas Belajar Siswa
 - a. Siswa sering keluar kelas ketika proses pembelajaran berlangsung
 - b. Mengikuti pelajaran dengan serius
 - c. Siswa mendengarkan keterangan guru

- d. Siswa mencatat pelajaran yang diberikan guru
- e. Siswa mengikuti pelajaran dengan tenang sehingga membuat suasana kelas pun menjadi tenang
- f. Berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran
- g. Kelengkapan buku panduan belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung
- h. Bertanya kepada guru hal-hal yang kurang atau belum dipahami oleh siswa
- i. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di dalam kelas

Siswa semangat dan merespons pembelajaran yang diberikan guru dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan fenomena pengembangan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua oleh guru PAI secara terperinci dan mendalam (*holistik*).

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan
 - a. Mendapatkan surat rekomendasi dari Universitas
 - b. Mengajukan dan mendapatkan surat rekomendasi dari Pemerintahan Provinsi
 - c. Mengajukan dan mendapatkan surat rekomendasi dari Pemerintahan Kabupaten
 - d. Mengajukan dan mendapatkan surat rekomendasi dari Kantor Cabang diknas Kecamatan
 - e. Menyerahkan Surat rekomendasi dari Kantor Cabang diknas kecamatan kepada kepala sekolah sekaligus permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mewawancarai kepala sekolah atau wakil kepala sekolah

- b. Mewawancarai kepala bagian kurikulum
- c. Mewawancarai guru-guru PAI yang mempunyai jadwal setelah jam istirahat kedua
- d. Melakukan observasi tidak terlibat dari luar kelas
- e. Mengajukan angket kepada para siswa
- f. Mewawancarai guru piket
- g. Mengumpulkan semua data yang telah didapat

3. Tahap analisis dan interpretasi data

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam prosedur penelitian ini. Selanjutnya dijelaskan dalam poin G teknik analisis data. Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

4. Tahap akhir

Setelah semua data ditafsirkan dan diolah hingga mendapatkan kesimpulan, maka ditulis dan disusunlah dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya Surat Keterangan Kepala Sekolah SMPN 1 Kecamatan Siak Hulu No: 320/SK/SMPN 1 SIHUL/VII/2012, yaitu pada tanggal 07 Mei 2012 sampai tanggal 26 Juni 2012. Penelitian dilakukan di gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdapat beberapa kalangan, rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Subjek atau peserta utama
 - a. Guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua berjumlah 3 orang guru.
 - b. Para siswa yang masuk setelah jam istirahat kedua pada mata pelajaran PAI berjumlah 101 orang siswa dari tiga lokal.
2. Subjek atau peserta tambahan
 - a. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah berjumlah 2 orang, data yang akan diteliti adalah tentang profil sekolah.
 - b. Kepala bagian kurikulum 1 orang, data yang akan diteliti adalah tentang kurikulum sekolah.
 - c. Guru piket berjumlah 4 orang, data yang akan diteliti adalah tentang kehadiran guru dan kondisi di luar ruangan ketika belajar setelah jam istirahat kedua.

Peserta tambahan ini hanya akan digunakan apabila memang ada data yang sangat dibutuhkan untuk mendukung data-data pokok dari peserta utama ketika peneliti sedang meneliti di lapangan.

Dari uraian subjek/peserta penelitian di atas, baik dari peserta utama maupun peserta tambahan, maka total keseluruhan peserta penelitian ini 111 orang.

E. Objek Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru-guru PAI yang mengajar setelah jam istirahat kedua berjumlah 3 orang, semua siswa yang mengikuti pelajaran PAI masuk setelah jam istirahat kedua berjumlah 101 orang dan ditambah peserta tambahan yaitu: kepala sekolah atau wakil kepala sekolah berjumlah 2 orang, kepala bagian kurikulum 1 orang dan guru piket berjumlah 4 orang. Total keseluruhan populasi penelitian ini berjumlah 111 orang.

2. Sampel

Mengingat populasi pada bagian siswa yang masuk belajar PAI setelah jam istirahat kedua di atas berjumlah 101 orang, maka yang menjadi sampel penelitian ini dibatasi sebanyak 50 orang siswa. Kemudian ditambah guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua berjumlah 3 orang guru, ini menjadi peserta utama. Adapun peserta tambahan yaitu: kepala sekolah atau wakil kepala sekolah berjumlah 2 orang, kepala bagian kurikulum 1 orang dan guru piket berjumlah 4 orang. Total sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 60 orang.

Sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Random Sampling* atau disebut juga dengan pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu secara acak, teknik ini merupakan suatu cara pengambilan sampel di mana satuan-satuan sampel yang akan diambil ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan-tujuan tertentu yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian¹. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti beberapa hal sebagai berikut:

- a. Upaya yang dilakukan oleh 3 orang guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua.
- b. Siswa yang akan diteliti yaitu berjumlah 50 orang siswa dari tiga kelas yang masuk setelah jam istirahat kedua mata pelajaran PAI.

¹ Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), h.150

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Di dalam teknik ini, peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang terkait sebagai berikut:

- a. 3 orang guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua, yang akan diwawancarai adalah tentang aktivitas belajar, perhatian siswa ketika proses belajar, upaya yang dilakukan untuk mengembangkan aktivitas belajar, dampak dari upaya yang dilakukan, hambatan yang sering dijumpai dalam mengembangkan aktivitas belajar dan tentang jumlah buku pegangan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran PAI, apakah menjadi hambatan bagi mereka mengembangkan aktivitas belajar atau tidak.
- b. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, yang akan diwawancarai adalah tentang histori sekolah, jumlah dan latar belakang pendidikan tenaga pengajar PAI yang ada di sekolah dan laporan bulanan sekolah di saat peneliti mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Wawancara ini hanya akan dilakukan jika data-data tersebut memang peneliti butuhkan ketika peneliti berada di lapangan. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan kepala sekolah bertempat di ruangan kepala sekolah. Jika kepala sekolah tidak berada di tempat, atau dia mengintruksikan kepada wakil

- kepala sekolah, maka wawancara dialihkan kepada wakil kepala sekolah dan dilaksanakan di ruangan wakil kepala sekolah.
- c. Kepala bagian kurikulum, yang akan diwawancarai dengan kepala bagian kurikulum adalah tentang kurikulum yang dipedomani oleh sekolah, kendala yang berarti dalam pelaksanaan kurikulum, jumlah tatap muka untuk masing-masing guru PAI dalam 1 Minggu, cara pengaturan jadwal, latar belakang jadwal masuk guru PAI yang diletakkan setelah jam istirahat kedua dan kendala yang berarti pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI setelah jam istirahat kedua. Wawancara ini hanya akan dilakukan jika data-data tersebut memang peneliti butuhkan ketika peneliti berada di lapangan. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan kepala bagian kurikulum yang bertempat di ruangan kepala bagian kurikulum.
- d. 4 orang guru piket yang berada pada 2 meja, masing-masing meja berjumlah 2 orang guru piket. Permasalahan yang akan diwawancarai dengan guru piket adalah tentang keaktifan guru PAI memenuhi jadwal masuknya, cara mengatasi jika salah seorang guru PAI tidak bisa masuk, siswa yang izin keluar kelas ketika proses pembelajaran PAI berlangsung dan siswa yang bolos setelah jam istirahat kedua serta cara mengatasinya. Wawancara ini hanya akan dilakukan jika data tersebut memang peneliti butuhkan ketika

peneliti berada di lapangan. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan guru piket di meja guru piket sekolah.

2. Pengamatan (Observasi) tidak terlibat

Teknik ini penulis lakukan dengan mengamati secara langsung dari luar kelas ketika guru sedang memberikan materi pembelajaran terhadap siswa yang masuk setelah jam istirahat kedua. Beberapa hal yang akan menjadi pengamatan peneliti adalah:

- a. Aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung
- b. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran.

3. Angket

Angket ini hanya diberikan kepada para siswa yang mengikuti pelajaran PAI masuk setelah jam istirahat kedua. Jumlah mereka yang menjadi sampel yaitu 50 orang dari 101 orang siswa. Mereka akan diberi angket dengan menyebarkan lembaran angket tersebut setelah proses belajar dan mengajar selesai dilaksanakan di dalam kelas, yang akan menjadi daftar pertanyaan di dalam angket tersebut antara lain berkenaan tentang bagaimana keadaan fisik dan psikis siswa yang masuk setelah jam istirahat kedua dan bagaimana pendapat mereka tentang metode yang diciptakan oleh guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui sejauh mana respons dan perkembangan aktivitas belajar siswa setelah guru melakukan upaya-

upaya untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

4. Dokumentasi

Yaitu mempelajari berbagai dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan masalah penelitian ini, antara lain yaitu:

- a. Lembaran jadwal pelajaran dan jadwal masuk guru
- b. Silabus
- c. RPP
- d. Laporan bulanan pada saat peneliti mengadakan penelitian
- e. Buku panduan pegangan guru yang digunakan untuk mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan gabungan antara analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase (*mix method*). Dengan teknik ini data dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Data kuantitatif (dalam bentuk angka-angka). Terhadap analisis data ini dilakukan dengan membuat persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100.$$

2. Data kualitatif (dalam bentuk kata-kata atau kalimat). Terhadap data ini akan dianalisis secara deskriptif. Proses analisis untuk data ini menggunakan teori Model Spradley, yaitu:

- a. Memilih situasi sosial (*Place, actor, activity*)
- b. Melaksanakan observasi partisipan

- c. Mencatat hasil observasi dan wawancara
- d. Melakukan observasi deskriptif
- e. Melakukan observasi domain
- f. Melakukan observasi terfokus
- g. Melaksanakan analisis taksonomi
- h. Melakukan observasi terseleksi
- i. Melakukan analisis komponensial
- j. Melakukan analisis tema
- k. Temuan budaya
- l. Menulis laporan penelitian².

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.346

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Umum SMPN 1 Siak Hulu

a. Sejarah Berdirinya

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1984 oleh Yayasan Masmur di bawah pimpinan Dra. Maimanah Umar, dengan luas tanah 20.000 M² dengan status milik sendiri dan beroperasi pada tahun ajaran 1984/1985. Pada waktu itu dengan jumlah lokal sebanyak 6 lokal yaitu: 3 lokal ruang belajar, 1 lokal untuk ruang kepala sekolah, 1 lokal untuk ruang guru, dan 1 lokal untuk ruang pustaka.

Awal berdirinya sekolah ini, dengan jumlah murid 57 siswa dan jumlah guru 9 orang, satu orang tata usaha, dengan kepala sekolah Bapak M. Syarif. Dengan perkembangan waktu itu, berdasarkan desakan masyarakat, maka sekolah ini dinegerikan oleh Pemerintah pada tahun 1986.

Untuk sekarang, sekolah ini sudah kategori SMPN dengan tipe Sekolah Standar Nasional dengan nomor SK: 2499/03/KP/2010 pada tanggal 01 November 2010. Untuk sekarang SMP ini dipimpin oleh

seorang kepala sekolah yaitu Ibu Hj. Eva Zunetri, S.Pd, dengan susunan kepengurusan komite sebagai berikut:

- 1) Ketua Komite yaitu Bapak Drs. Abu Bakar
- 2) Sekretaris yaitu Ibu Hj. Eva Zunetri, S.Pd
- 3) Bendahara yaitu Yarma Desti, S.Pd¹.

b. Visi dan Misi SMPN 1 Siak Hulu

Pemerintah Kabupaten Kampar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga SMP Negeri 1 Siak Hulu visinya adalah terwujudnya insan yang berakhlak mulia, cerdas intelektual (IQ) emosional (EQ) spiritual (SQ) agar mampu menghadapi tantangan global, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang dilandasi suasana keagamaan dan budi pekerti.
- 2) Terwujudnya KTSP di sekolah.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga melahirkan insan yang cerdas dan berkualitas.
- 4) Terwujudnya profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 5) Terwujudnya disiplin, kreatif dan inovatif.
- 6) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- 7) Terwujudnya standar penilaian pendidikan.

¹ Hasil wawancara dengan Eva Zunetri, Kepala Sekolah, tanggal 14 Mei 2012 di ruang kepala sekolah

- 8) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang cukup.
- 9) Terwujudnya biaya mutu sekolah.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, ridang, asri dan bersih.
- 11) Terwujudnya siswa yang berprestasi akademik dan non akademik.
- 12) Terwujudnya siswa yang memiliki daya nalar yang mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Sedangkan misi sekolah ini yaitu:

- 1) Terwujudnya sekolah yang inovatif.
 - 2) Terselenggaranya organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*).
 - 3) Mewujudnya sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan.
 - 4) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
 - 5) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
 - 6) Mewujudkan sekolah yang berwawasan wiyata mandala².
- c. Keadaan Guru SMPN 1 Siak Hulu

Para guru di SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar ada yang menjabat sebagai guru tetap, guru kontrak dan guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

² Sumber data: Papan plat nama depan ruang kepala sekolah

Tabel IV.1: Jumlah guru tetap, kontrak dan tidak tetap SMPN 1 Siak Hulu

Ijazah	Guru Tetap	Guru Kontrak	Guru Tidak Tetap	Jumlah
S1	48 (49,5%)	4 (4,1%)	1 (1%)	53 (54,6%)
D3	23 (23,7%)	5 (5,2%)	2 (2,1%)	30 (30,9%)
D2	4 (4,1%)	-	-	4 (4,1%)
PGSD	10 (10,3%)	-	-	10 (10,3%)
Jumlah	85 (87,6%)	9 (9,3%)	3 (3,1%)	97 (100%)

Sumber: Laporan Bulanan SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 54,6% dari guru SMPN 1 Siak Hulu berijazah S1 dengan status kepegawaian: 49,5% guru tetap, 4,1% guru kontrak dan 1% guru tidak tetap. Yang berijazah D3 persentasenya adalah 31% dengan status kepegawaian: 23,7% guru tetap, 5,2% guru kontrak dan 2,1% guru tidak tetap. Yang berijazah D2 persentasenya adalah 4,1%, dan seluruhnya berstatus sebagai guru tetap. Sedangkan yang berijazah PGSD persentasenya adalah 10,3%, dan seluruhnya juga berstatus sebagai guru tetap.

d. Keadaan Siswa SMPN 1 Siak Hulu

Untuk melihat keadaan dan jumlah siswa serta rombongan belajar yang digunakan, dapat dilihat pada halaman berikutnya:

Tabel IV.2: Jumlah siswa SMPN 1 Siak Hulu

No	Kls	Rombel	Jumlah Siswa		Total
			Lk	Pr	
1	VII	9 Lokal	160 (15,9%)	185 (18,4%)	345 (34,3%)
2	VIII	9 Lokal	158 (15,7%)	182 (18,1%)	340 (33,8%)
3	IX	9 Lokal	150 (14,9%)	170 (16,9%)	320 (31,8%)
Jumlah		27 Lokal	468 (46,6%)	537 (53,4%)	1005 (100%)

Sumber: Laporan Bulanan SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 1005 orang yang terdiri dari kelas VII berjumlah 345 orang, kelas VIII berjumlah 340, dan kelas IX berjumlah 320 dari 27 lokal ruang belajar.

e. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

Keadaan sarana dan prasarana SMPN 1 Siak Hulu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.3: Keadaan sarana dan prasarana SMPN 1 Siak Hulu

No	Jenis	Jmlh	Kondisi	Luas	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ruang Kelas	27	Baik	1449 m ²	
2	Laboratorium IPA	1	Baik	84 m ²	
3	Labor Komputer	2	Baik	126 m ²	
4	Perpustakaan	1	Baik	84 m ²	
5	Ruang Kurikulum	1	Baik	9 m ²	
6	UKS/OSIS	1	Baik	9 m ²	
7	BP	1	Baik	9 m ²	
8	Kesenian	1	Baik	9 m ²	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	12 m ²	
10	Ruang Wakil Kepsek	1	Baik	12 m ²	
11	Ruang Majelis Guru	1	Baik	126 m ²	
12	Ruang Tata Usaha	1	Baik	63 m ²	
13	Mushalla	1	Baik	64 m ²	
14	WC Guru	2	Baik	9 m ²	
15	WC Siswa	4	Baik	36 m ²	
16	Kantin	6	Baik	248 m ²	

Sumber: Laporan Bulanan SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang berada di lingkungan SMPN 1 Siak Hulu semuanya dalam keadaan baik. Akan tetapi dapat dilihat pada bagian WC/toilet siswa, yang apabila dibandingkan dengan jumlah siswa yang berada di sekolah ini sangat tidak memadai.

2. Deskripsi Data

Hasil penelitian di lapangan diperoleh melalui empat cara, yaitu melalui wawancara, angket, observasi tidak terlibat dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian bahwa variabel yang diteliti hanya 1 variabel yaitu upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua di SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Adapun data-data yang telah peneliti dapatkan dari hasil instrumen yang telah dirumuskan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data hasil wawancara

1) Wawancara dengan guru PAI

Guru PAI yang diwawancarai berjumlah 3 orang. Ini sesuai dengan jadwal masuk masing-masing guru PAI di sekolah tersebut, yaitu setelah jam istirahat kedua. Masing-masing guru bernama Ubadinur Khairat, Rosnida dan Neldiwani. Wawancara dilakukan di ruang majelis guru pada tanggal 09-10 Mei 2012. Untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan data, maka masing-masing guru akan dibuat inisial, yaitu: Ubadinur Khairat (UK), Rosnida (RD) dan Neldiwani (NW). Adapun hasil wawancara dengan 3 guru PAI ini adalah sebagai berikut:

- a) Ketika ditanya tentang aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua, maka:
- UK menjawab: “Mereka kurang aktif karena suasana dan cuaca yang semakin panas”.
 - RD menjawab: “Mereka kurang aktif karena sudah jenuh belajar sejak pagi”.
 - NW menjawab: “Mereka kurang aktif dalam belajar karena sudah kelelahan”.
- b) Ketika ditanya tentang perhatian siswa ketika proses belajar PAI setelah jam istirahat kedua, maka:
- UK menjawab: “Mereka kurang memerhatikan pelajaran”.

- RD menjawab: “Perhatian siswa tidak sepenuhnya fokus pada pelajaran”.
 - NW menjawab: “perhatian para siswa lebih sering tertuju pada yang lain dari pada kepada materi pelajaran”.
- c) Ketika ditanya tentang upaya yang dilakukan untuk mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua, maka:
- UK menjawab: “Upaya yang saya lakukan yaitu mengombinasikan berbagai macam metode dalam mengajar”.
 - RD menjawab: “Upaya yang saya lakukan adalah melengkapi media-media dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan”.
 - NW menjawab: “Upaya yang saya lakukan selain menggunakan kombinasi metode dalam mengajar, diikuti dengan pemberian soal-soal kuis kepada siswa ketika jam pelajaran akan habis”.
- d) Ketika ditanya tentang dampak dari upaya yang dilakukan untuk mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua, maka:
- UK menjawab: “Upaya yang telah dilakukan berdampak positif”.

- RD menjawab: “Upaya yang dilakukan memberikan perkembangan yang baik”.
 - NW menjawab: “Upaya yang dilakukan memberikan dampak yang baik”.
- e) Ketika ditanya tentang hambatan yang sering dijumpai dalam mengembangkan aktivitas belajar setelah jam istirahat kedua, maka:
- UK menjawab: “Hambatan yang sering saya jumpai adalah siswa sering izin keluar kelas ketika proses belajar berlangsung”.
 - RD menjawab: “Hambatan paling sering saya jumpai adalah siswa sering berbicara dan main-main dengan teman-temannya antara satu dengan yang lain”.
 - NW menjawab: “Hambatan yang sering saya jumpai adalah siswa sering tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung”.
- f) Ketika ditanya tentang buku pegangan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran PAI, maka:
- UK menjawab: “Buku pegangan yang dimiliki siswa hanya berupa LKS, sedangkan buku paket mata pelajaran PAI adalah inventaris sekolah yang dibagikan kepada siswa pada setiap kali pertemuan. Hal ini tidak menjadi hambatan dalam mengembangkan aktivitas belajar PAI”.

- RD menjawab: (Jawaban yang sama dengan UK).
- NW menjawab: (Jawaban yang juga sama dengan UK dan RD)³.

2) Wawancara dengan kepala bagian kurikulum

Wawancara dilakukan di ruangan kepala bagian kurikulum pada tanggal 11 Mei 2012. Kepala bagian kurikulum sekolah ini bernama Makhjida Rahman, untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan data ini, maka kepala bagian kurikulum diberi inisial “MR”. Adapun deskripsi data dari hasil wawancara dengan kepala bagian kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Ketika ditanya tentang kurikulum yang dipedomani oleh sekolah, maka MR menjawab: “Kurikulum yang dipedomani oleh sekolah untuk tahun ajaran 2011-2012 adalah kurikulum KTSP tahun 2006”.
- b) Ketika ditanya tentang kendala yang berarti dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah ini, maka MR menjawab: “Tidak ada kendala yang berarti”.
- c) Ketika ditanya tentang jumlah tatap muka untuk masing-masing guru PAI dalam 1 Minggu, maka MR menjawab: “3 kali tatap muka dalam 1 Minggu, 1 kali tatap muka selama 3 jam pelajaran”.

³ Wawancara dengan Ubadinur Khairat (UK), Rosnida (RD), Neldiwani (NW), Guru-guru PAI yang Masuk Setelah Jam Istirahat Kedua, tanggal 10 Mei 2012 di ruang majelis guru.

- d) Ketika ditanya tentang cara pengaturan jadwal di sekolah ini, maka MR menjawab: “Diadakan musyawarah guru setiap awal sebelum semester”.
- e) Ketika ditanya tentang latar belakang jadwal masuk guru PAI yang diletakkan setelah jam istirahat kedua, maka MR menjawab: “Karena yang diletakkan pada jam-jam pagi itu adalah mata pelajaran-mata pelajaran yang wajib UNAS”.
- f) Ketika ditanya tentang kendala yang berarti pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya setelah jam istirahat kedua, maka MR menjawab: “Selama ini belum ada laporan dari guru-guru PAI tentang kendala yang mereka hadapi dalam mengajar setelah jam istirahat kedua”⁴.

3) Wawancara dengan guru piket

Wawancara dilakukan pada 2 meja guru piket, masing-masing meja berjumlah 2 orang. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Mei 2012. Untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan data, maka untuk meja piket pertama yang diwawancarai adalah “Yarma Desti” kemudian diberi inisial “YD”, sedangkan meja piket kedua yang diwawancarai adalah “Abu Bakar” dan diberi inisial “AB”. Adapun data hasil wawancara dengan guru piket adalah sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Makhjida Rahman (MR), Kepala bagian kurikulum, tanggal 11 Mei 2012 di ruang kepala bagian kurikulum.

- a) Ketika ditanya tentang keaktifan guru PAI memenuhi jadwal masuknya setelah jam istirahat kedua, maka:
- YD menjawab: “Guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua selalu memenuhi jadwal masuknya”.
 - AB menjawab: “Sesuai data yang didapat di daftar hadir, belum ada dari guru PAI yang tidak mengisi jadwal masuknya pada semester ini”.
- b) Ketika ditanya tentang cara mengatasi jika salah seorang guru PAI tidak bisa masuk kelas setelah jam istirahat kedua, maka:
- YD menjawab: “Sejauh ini belum ada, tetapi jika seandainya terjadi, maka salah seorang dari kami menggantikan guru PAI tersebut dengan memberikan tugas LKS kepada siswa di dalam kelas”.
 - AB menjawab: “Belum ada di antara guru PAI yang tidak hadir pada semester ini, tetapi jika ada salah seorang dari kami akan menggantikan mereka untuk masuk ke dalam kelas”.
- c) Ketika ditanya tentang siswa yang izin keluar kelas ketika proses pembelajaran PAI setelah jam istirahat kedua berlangsung, maka:
- YD menjawab: “Mereka sering izin keluar, tetapi hanya 1 kali izin untuk 1 orang siswa. Yang biasa dilakukan siswa

antara lain: buang air dan membeli jajanan ringan di kantin sekolah”.

- AB menjawab: “Mereka sering izin keluar, tetapi setiap siswa yang izin keluar kelas biasanya selalu melapor kepada guru piket tentang tujuan mereka keluar”.

d) Ketika ditanya tentang siswa yang bolos setelah jam istirahat kedua serta cara mengatasinya, maka:

- YD menjawab: “Siswa pernah bolos pada jam ini, untuk anak yang bolos tersebut ditangkap oleh security sekolah kemudian diserahkan kepada guru BK dengan memanggil orang tua anak untuk datang ke sekolah”.
- AB menjawab: (Jawaban yang sama dengan Meja A)⁵.

b. Data hasil observasi tidak terlibat

1) Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa

Untuk lebih jelas mengenai aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua di sekolah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4: Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa

No	Aspek-aspek yang Diobservasi	Pertemuan ke					
		Pertama		Kedua		Ketiga	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Siswa mendengarkan keterangan guru	0	1	1	0	1	0
2.	Siswa memperhatikan keterangan guru	0	1	1	0	1	0

⁵ Wawancara dengan Yarma Desti (YD), Abu Bakar (AB), Guru piket meja pertama dan meja kedua, tanggal 12 Mei 2012 di 2 meja guru piket.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3.	Siswa mencatat pelajaran yang diberikan guru	0	1	0	1	0	1
4.	Siswa mengikuti pelajaran dengan tenang sehingga membuat suasana kelas pun menjadi tenang	0	1	0	1	1	0
5.	Kelengkapan buku panduan belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung	1	0	1	0	1	0
6.	Bertanya kepada guru hal-hal yang kurang atau belum dipahami oleh siswa	0	1	1	0	1	0
7.	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di dalam kelas	1	0	1	0	1	0
8.	Siswa semangat dan merespons pembelajaran yang diberikan guru dengan baik	0	1	1	0	1	0
9.	Siswa tidak berbicara dan tidak mengganggu teman lain ketika guru menjelaskan pelajaran	0	1	1	0	1	0
10.	Siswa mendiskusikan pelajaran dengan teman di kelas, setelah pelajaran selesai	0	1	0	1	1	0
Jumlah		3	7	7	3	9	1

Sumber: Data hasil observasi penelitian

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada aspek:

a) Siswa mendengarkan keterangan guru, yaitu pada pertemuan:

- Pertama siswa tidak mendengarkan
- Kedua dan ketiga siswa mendengarkan.

- b) Siswa memperhatikan keterangan guru, yaitu pada pertemuan:
- Pertama siswa tidak memperhatikan
 - Kedua dan ketiga siswa memperhatikan.
- c) Siswa mencatat pelajaran yang diberikan guru, yaitu pada pertemuan:
- Pertama, kedua dan ketiga siswa tidak mencatat.
- d) Siswa mengikuti pelajaran dengan tenang sehingga membuat suasana kelas pun menjadi tenang, yaitu pada pertemuan:
- Pertama siswa tidak mengikuti pelajaran dengan tenang
 - Kedua dan ketiga siswa mengikuti pelajaran dengan tenang.
- e) Kelengkapan buku panduan belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada pertemuan:
- Pertama, kedua dan ketiga buku panduan siswa lengkap.
- f) Bertanya kepada guru hal-hal yang kurang atau belum dipahami oleh siswa, yaitu pada pertemuan:
- Pertama siswa tidak mau bertanya
 - Kedua dan ketiga siswa bertanya.
- g) Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di dalam kelas, yaitu pada pertemuan:
- Pertama, kedua dan ketiga siswa mengerjakannya.

h) Siswa semangat dan merespons pembelajaran yang diberikan guru dengan baik, yaitu pada pertemuan:

- Pertama siswa tidak semangat dan tidak merespons
- Kedua dan ketiga siswa semangat dan merespons dengan baik.

i) Siswa tidak berbicara dan tidak mengganggu teman lain ketika guru menjelaskan pelajaran, yaitu pada pertemuan:

- Pertama, siswa berbicara dan mengganggu teman lain
- Kedua dan ketiga, siswa tidak berbicara dan tidak mengganggu teman lain.

j) Siswa mendiskusikan pelajaran dengan teman di kelas, setelah pelajaran selesai, yaitu pada pertemuan:

- Pertama, dan kedua siswa tidak mendiskusikannya
- Ketiga, siswa mendiskusikannya.

2) Hasil observasi tentang upaya guru PAI

Untuk lebih jelas mengenai upaya yang dilakukan guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5: Hasil observasi tentang upaya guru PAI

No	Aspek-aspek yang Diobservasi	Pertemuan ke					
		Pertama		Kedua		Ketiga	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Masuk tepat pada waktu yang telah ditentukan	1	0	1	0	1	0
2.	Mempunyai silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran	1	0	1	0	1	0

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1	0	1	0	1	0
4.	Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dalam mengajar	0	1	1	0	1	0
5.	Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran	0	1	1	0	1	0
6.	Memperhatikan keadaan siswa saat proses pembelajaran berlangsung	1	0	1	0	1	0
7.	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	0	1	1	0	1	0
8.	Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar	0	1	0	1	1	0
9.	Memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat siswa	1	0	1	0	1	0
10.	Menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa dalam belajar	0	1	0	1	0	1
Jumlah		5	5	8	2	9	1

Sumber: Data hasil observasi

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada aspek:

- a) Masuk tepat pada waktu yang telah ditentukan, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga guru selalu masuk tepat pada waktu yang telah ditentukan.
- b) Mempunyai silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga guru selalu mempunyai silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran.

- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dalam mengajar, yaitu pada pertemuan:
 - Pertama guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang aktif
 - Kedua dan ketiga guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif.
- e) Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, yaitu pada pertemuan:
 - Pertama guru tidak menggunakan metode bervariasi
 - Kedua dan ketiga guru menggunakan metode bervariasi.
- f) Memperhatikan keadaan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga guru selalu memperhatikan keadaan siswa.
- g) Memberikan *reward* kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, yaitu pada pertemuan:
 - Pertama guru tidak memberikan *reward*
 - Kedua dan ketiga guru memberikan *reward*.
- h) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, yaitu pada pertemuan:

- Pertama dan kedua guru tidak menciptakan suasana yang menyenangkan
 - Ketiga guru menciptakan suasana yang menyenangkan.
 - i) Memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga guru selalu memberi peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka.
 - j) Menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa dalam belajar, yaitu pada pertemuan ke:
 - Pertama, kedua dan ketiga guru tidak menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa
- c. Data hasil angket

Dari angket yang telah disebarakan kepada siswa-siswa yang masuk mata pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua semuanya berjumlah 101 orang untuk tiga kelas, kemudian yang diambil sampel adalah sebanyak 50 orang siswa, masing-masing kelas yaitu: VIII d yang diajar oleh Neldiwani, VIII i yang diajar oleh Ubadinur Khairat dan VIII e yang diajar oleh Rosnida. Hasil angket tersebut dapat dilihat dari data-data di bawah ini:

Berkenaan dengan persetujuan siswa masuk pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6: Persetujuan siswa masuk pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	A. Setuju	27	54%
	B. Kurang Setuju	15	30%
	C. Tidak Setuju	8	16%
Total		50	100%

Sumber: Data hasil angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 54% dari 50 orang siswa mereka setuju, 30% mengatakan kurang setuju dan 16% mengatakan tidak setuju masuk pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua.

Berkenaan dengan perasaan siswa belajar PAI setelah jam istirahat kedua

Tabel IV.7: Perasaan siswa belajar PAI setelah jam istirahat kedua

No	Alternatif Jawaban	F	%
2.	A. Senang	26	52%
	B. Biasa Saja	19	38%
	C. Tidak Senang	5	10%
Total		50	100%

Sumber: Data hasil angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 52% dari 50 orang siswa mengatakan senang, 38% mengatakan biasa saja dan 10% mengatakan tidak senang belajar PAI setelah jam istirahat kedua.

Berkenaan dengan pengamatan siswa terhadap guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua apakah sudah berupaya mengembangkan aktivitas belajar atau belum

Tabel IV.8: Pengamatan siswa terhadap upaya guru PAI untuk mengembangkan aktivitas belajar setelah jam istirahat kedua

No	Alternatif Jawaban	F	%
3.	A. Sudah berupaya	36	72%
	B. Tidak Tahu	8	16%
	C. Belum berupaya	6	12%
Total		50	100%

Sumber: Data hasil angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 92% dari 100 orang siswa mengatakan bahwa guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua sudah berupaya mengembangkan aktivitas belajar, 5% mengatakan tidak tahu dan 3% mengatakan guru PAI belum mengembangkan aktivitas belajar tersebut.

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua

Tabel IV.9: Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
4.	A. Paham	34	68%
	B. Kurang Paham	10	20%
	C. Tidak Paham	6	12%
Total		50	100%

Sumber: Data hasil angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 68% dari 100 orang siswa mengatakan bahwa materi pelajaran yang diberikan oleh guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua sudah membuat mereka

paham, 20% mengatakan kurang paham dan 12% mengatakan tidak paham sama sekali.

Supaya memudahkan langkah peneliti dalam menganalisis data, maka keempat tabel di atas (IV.6, IV.7, IV.8 dan IV.9) direkap menjadi satu tabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel IV.10 : Rekapitulasi hasil angket tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua

Nomor Tabel	Opsi Alternatif Jawaban			Total %
	A (%)	B (%)	C (%)	
IV.6	27 (54%)	15 (30%)	8 (16%)	50 (100%)
IV.7	26 (52%)	19 (38%)	5 (10%)	50 (100%)
IV.8	36 (72%)	8 (16%)	6 (12%)	50 (100%)
IV.9	34 (87%)	10 (6%)	6 (7%)	50 (100%)
Total	123 (61,5%)	52 (26%)	25 (12,5%)	200 (100%)

B. Analisis Data

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan akan dianalisis sesuai permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata atau kalimat yang dipisahkan menurut rumusan masalah untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka juga dipisahkan menurut rumusan masalah, kemudian diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya. Setelah dipersentasekan, lalu diberi angka dan ditafsirkan dengan kalimat yang

bersifat kualitatif sesuai dengan teknik penelitian yang telah diadakan di lapangan. Untuk lebih jelas mengenai analisis data ini, uraiannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah jam istirahat kedua

a. Data hasil wawancara dengan 3 orang guru PAI

1) Pertanyaan tentang aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua. Dari ketiga jawaban responden dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua kurang aktif dan tidak fokus pada pelajaran, karena mereka sudah jenuh dan kelelahan belajar dari pagi ditambah lagi cuaca dan suasana yang semakin panas.

2) Pertanyaan tentang perhatian siswa ketika proses belajar PAI setelah jam istirahat kedua. Dari ketiga jawaban responden dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa ketika proses belajar PAI setelah jam istirahat kedua tidak fokus pada pelajaran.

b. Data hasil wawancara dengan guru piket

1) Pertanyaan tentang siswa yang izin keluar kelas ketika proses pembelajaran PAI setelah jam istirahat kedua berlangsung. Dari kedua jawaban responden dapat disimpulkan bahwa siswa yang masuk belajar PAI setelah jam istirahat kedua sering izin keluar kelas apabila ada keperluan mendesak yang membuat mereka untuk keluar.

2) Pertanyaan tentang siswa yang bolos setelah jam istirahat kedua serta cara mengatasinya. Dari kedua meja jawaban responden dapat disimpulkan bahwa di antara siswa yang masuk setelah jam istirahat kedua pernah melakukan bolos sekolah pada jam tersebut. Untuk mengatasi hal ini, selain keterlibatan guru piket, pihak security dan guru BK juga ikut menyelesaikannya.

c. Data hasil observasi tidak terlibat

Setelah observasi tidak terlibat peneliti lakukan dari luar kelas diperoleh data-data dari tiga kali tatap muka yang diobservasi, yang mana pada setiap tatap muka terdapat 10 macam item aspek yang diobservasi, maka total keseluruhan aspek yang diobservasi tersebut berjumlah 30 item dari 3 kali tatap muka.

Dalam menentukan apakah aktivitas belajar siswa masuk PAI setelah jam istirahat kedua aktif atau tidak aktif, maka perlu dibuat standar persentasenya. Jika angka hanya berkisar (00%-55%) berarti siswa tidak aktif, jika angka berkisar (56%-75%) berarti siswa kurang aktif, dan jika angka berkisar (76%-100%) ini berarti siswa aktif ketika masuk belajar PAI setelah jam istirahat kedua. Sebelum diadakan analisis terhadap data ini, hasil observasi terlebih dahulu dijumlahkan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, menurut tabel IV.4 di atas menerangkan bahwa 19 poin menyatakan bahwa siswa aktif, sedangkan 11 poin menyatakan siswa tidak aktif. Untuk analisisnya adalah sebagai berikut:

$$1) P = \frac{19}{30} \times 100\% = 63,3\% .$$

$$2) P = \frac{11}{30} \times 100\% = 36,7\% .$$

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua dapat disimpulkan berada pada kategori siswa kurang aktif, karena akumulasi hasil observasi berada pada taraf 56%-75%, yaitu 63,3%.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua

a. Data hasil wawancara dengan 3 orang guru PAI

1) Pertanyaan tentang upaya yang dilakukan untuk mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua. Dari ketiga jawaban responden dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan kombinasi berbagai macam metode dan melengkapi media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

2) Pertanyaan tentang dampak dari upaya yang dilakukan untuk mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua. Dari ketiga jawaban responden dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua berdampak baik/positif.

b. Data hasil wawancara dengan kepala bagian kurikulum

Data yang telah didapat dari hasil wawancara dengan kepala bagian kurikulum yaitu:

- 1) Kurikulum yang dipedomani oleh sekolah untuk tahun ajaran 2011-2012 adalah kurikulum KTSP tahun 2006.
 - 2) Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kurikulum.
 - 3) Jumlah tatap muka untuk masing-masing guru PAI yaitu 3 kali tatap muka dalam 1 Minggu, 1 kali tatap muka selama 3 jam pelajaran.
 - 4) Untuk pengaturan jadwal pelajaran diadakan musyawarah guru setiap awal sebelum semester.
 - 5) Latar belakang jadwal masuk guru PAI yang diletakkan setelah jam istirahat kedua yaitu Karena yang diletakkan pada jam-jam pagi itu adalah mata pelajaran-mata pelajaran yang wajib UNAS.
- c. Data hasil wawancara dengan guru piket
- 1) Pertanyaan tentang keaktifan guru PAI memenuhi jadwal masuknya setelah jam istirahat kedua. Dari kedua meja jawaban responden dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua selalu memenuhi jadwal masuk mereka.
 - 2) Pertanyaan tentang cara mengatasi jika salah seorang guru PAI tidak bisa masuk kelas setelah jam istirahat kedua. Dari kedua meja jawaban responden dapat disimpulkan bahwa jika salah seorang guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua tidak memenuhi jadwalnya, maka salah seorang dari guru piket yang akan menggantikan mereka.

d. Data hasil observasi tidak terlibat

Setelah observasi tidak terlibat peneliti lakukan dari luar kelas diperoleh data-data dari tiga kali tatap muka yang diobservasi, yang mana pada setiap tatap muka terdapat 10 macam item aspek-aspek yang diobservasi, maka total keseluruhan aspek-aspek yang diobservasi tersebut berjumlah 30 item dari 3 kali tatap muka.

Dalam menentukan apakah guru PAI berupaya mengembangkan aktivitas belajar siswa masuk setelah jam istirahat kedua atau tidak, maka perlu dibuat standar persentasenya. Jika angka hanya berkisar (00%-55%) berarti guru tidak berupaya, jika angka berkisar (56%-75%) berarti upaya yang dilakukan guru masih kurang, dan jika angka berkisar (76%-100%) ini berarti guru sudah berupaya mengembangkan aktivitas belajar PAI masuk setelah jam istirahat kedua. Sebelum diadakan analisis terhadap data ini, hasil observasi terlebih dahulu dijumlahkan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, menurut tabel IV.5 di atas menerangkan bahwa 22 poin menyatakan bahwa guru sudah berupaya, sedangkan 8 poin menyatakan bahwa guru tidak berupaya mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua. Untuk analisisnya adalah sebagai berikut:

$$1) P = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,3\% .$$

$$2) P = \frac{8}{30} \times 100\% = 26,7\% .$$

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua berada pada kategori upaya guru masih kurang, karena akumulasi hasil observasi berada pada taraf 56% -75%, yaitu 73,3 %.

e. Data hasil angket

Analisis dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua dapat dilihat dari hasil rekapitulasi tabel IV.6, IV.7, IV.8 dan IV.9 yaitu tabel IV.10 di atas. Jika angka hanya berkisar (00%-55%) berarti menurut siswa guru tidak berupaya, jika angka berkisar (56%-75%) berarti menurut siswa upaya yang dilakukan guru masih kurang, dan jika angka berkisar (76%-100%) ini berarti menurut siswa guru sudah berupaya dengan baik dalam mengembangkan aktivitas belajar PAI masuk setelah jam istirahat kedua. Untuk lebih jelas mengenai analisis data dari tabel IV.10 di atas, dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

- Yang menjawab item A dengan bobot = 3 x 123 jawaban siswa
- Yang menjawab item B dengan bobot = 2 x 52 jawaban siswa
- Yang menjawab item C dengan bobot = 1 x 25 jawaban siswa

Hasil rekapitulasi tabel di atas menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$A : 3 \times 123 = 369$$

$$B : 2 \times 52 = 104$$

$$C : 1 \times 25 = 25$$

$$\text{Jumlah} = 498$$

Ket:

$$N = 498$$

$$F = 369$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{369}{498} \times 100\% \qquad P = 74,1\%$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil dari penyajian tabel-tabel angket di atas, dapat diketahui bahwa $P = 74,1\%$, yang berarti bahwa menurut siswa guru PAI masih kurang berupaya untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua karena akumulasi jawaban responden berada pada taraf 56%-75%, yaitu sebesar 74,1%.

3. Hambatan-hambatan dalam mengembangkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam setelah jam istirahat kedua

a. Data hasil wawancara dengan 3 orang guru PAI

- 1) Pertanyaan tentang hambatan yang sering dijumpai dalam mengembangkan aktivitas belajar setelah jam istirahat kedua. Dari ketiga jawaban responden dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering mereka jumpai antara lain: siswa sering

izin keluar kelas, siswa sering tertidur dan siswa sering berbicara dan main-main dengan temannya di dalam kelas.

- 2) Pertanyaan tentang buku pegangan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran PAI. Dari ketiga jawaban responden dapat disimpulkan bahwa buku pegangan yang dimiliki siswa hanya berupa LKS untuk masing-masing siswa. Hal ini tidak menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan aktivitas belajar, karena pihak sekolah memiliki buku paket mata pelajaran PAI yang selalu dibagikan kepada siswa pada tiap kali pertemuan sebagai penunjang LKS mereka.

b. Data hasil wawancara dengan kepala bagian kurikulum

Hasil jawaban wawancara dengan kepala bagian kurikulum mengenai hambatan yang dijumpai oleh guru pai dalam mengembangkan aktivitas belajar setelah jam istirahat kedua bahwa selama ini belum ada laporan dari guru-guru PAI tentang kendala yang mereka hadapi dalam mengajar setelah jam istirahat kedua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan dan membahas hasil-hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa masuk mata pelajaran PAI setelah jam istirahat kedua di SMPN 1 Siak Hulu menurut seluruh teknik penelitian yang telah diadakan, siswa kurang aktif dalam belajar.
2. Menurut seluruh teknik penelitian yang telah diadakan, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua masih dalam kategori kurang.
3. Yang menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan aktivitas belajar PAI setelah jam istirahat kedua antara lain: Siswa sering izin keluar kelas, siswa sering tertidur dan siswa sering berbicara dan main-main dengan temannya di dalam kelas.

B. Saran

Setelah meneliti tentang upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua studi kasus di SMPN 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru PAI yang masuk setelah jam istirahat kedua agar berupaya semaksimal mungkin untuk membuat suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua, karena di dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan.
3. Penelitian ini masih terdapat satu variabel, dan peneliti belum meneliti tentang dampak dari upaya yang dilakukan guru mengembangkan aktivitas belajar PAI masuk setelah jam istirahat kedua, dalam hal ini peneliti menyarankan agar masalah tersebut dapat diteliti oleh peneliti berikutnya.

Demikian yang dapat peneliti sajikan, sebagai hasil objektif temuan penelitian yang dilakukan terhadap upaya guru PAI mengembangkan aktivitas belajar siswa setelah jam istirahat kedua studi kasus di SMPN 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang dipaparkan apa adanya sesuai dengan kemampuan dan tingkat ilmu yang didapati selama mengikuti perkuliahan. Sekiranya terdapat kesalahan dan kekhilafan, sangat diharapkan kritik dan saran untuk peneliti. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).
- Helmiati, dkk, *Teknik Penyusunan Skripsi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010).
- Heri Noer Ali, Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003).
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010).
- Komaruddin Hidayat, Azyumardi Azra, *Pendidikan Kewargaan (Civic Education)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinite Press, 2004).
- Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996).
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2012)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).